

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT
BERPENGARUH TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI
PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**YULINIA ERWANTI
12030110141038**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : YULINIA ERWANTI
NIM : 12030110141038
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DEWAN KOMISARIS, KOMITE
AUDIT DAN KUALITAS AUDIT BERPENGARUH
TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI
PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL

Dosen Pembimbing : Dr. Haryanto, SE, MSi, Ak, CA

Semarang, Mei 2017

Dosen Pembimbing

(Dr. Haryanto, SE, MSi, Ak, CA)
NIP.197412222000121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : YULINIA ERWANTI
NIM : 12030110141038
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DEWAN KOMISARIS, KOMITE
AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PENGUNGKAPAN INFORMASI
PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL
Dosen Pembimbing : Dr. Haryanto, SE, MSi, Ak, CA

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Juni 2017

Tim Penguji :

1. Dr. Haryanto, SE, MSi, Ak, CA (.....)
2. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si, Akt (.....)
3. Dul Muid, S.E., M.Si, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya YULINIA ERWANTI, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT BERPENGARUH TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian saya terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Mei 2017
Yang membuat pernyataan,

YULINIA ERWANTI

12030110141038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Saya yakin Tuhan tidak akan mengkhianati usaha para umatnya yang sedang berusaha”

(Anonymous)

“Lebih baik hidup sengsara dan melarat tapi kita tahu diri daripada hidup mewah tapi kita lupa bahwa diri kita itu siapa sebenarnya”

(Anonymous)

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

Orang tua serta kakak dan adik yang telah mendukung studi saya selama di Undip

ABSTRAK

Praktik pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah memberi gambaran tentang praktek pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia dan untuk mengetahui apakah faktor-faktor dalam perusahaan mempengaruhi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan manufaktur.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Sektor manufaktur dipilih karena sektor ini memiliki jumlah perusahaan yang *listing* paling banyak dibandingkan dengan sektor usaha lain. Selain itu, sektor ini merupakan sektor yang memiliki cakupan *stakeholder* paling luas yang meliputi investor, kreditor, pemerintah, dan lingkungan sosial sehingga perlu melakukan pengungkapan informasi sosial. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 36 perusahaan, dengan dua tahun periode pengamatan. Total pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 44. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSRD pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 . Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 . Variabel ukuran dewan komisaris (DKOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD pada Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 . Variabel ukuran komite audit (UKAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Variabel kualitas audit (KUAD) berpengaruh negatif terhadap CSRD pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 .

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris, komite audit, kualitas audit berpengaruh dan pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial

ABSTRACT

The practice of disclosure of social responsibility information plays an important role for the company because the company lives in a community environment and its potential activities have social and environmental impacts. The purpose of this study is to provide an overview of the practice of disclosure of social responsibility information conducted by manufacturing companies in Indonesia and to find out whether factors within the firm influence disclosure of information Corporate social responsibility of manufacturing.

The population in this study is a manufacturing company listing on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2015. The manufacturing sector was chosen because this sector has the largest number of listings firms compared to other business sectors. In addition, this sector is a sector that has the widest range of stakeholders covering investors, creditors, governments, and the social environment so as to need to disclose social information. The total sample in this study amounted to 36 companies, with two years of observation period. The total observations made in this study were 44. This study used multiple regression analysis method to test the hypothesis.

The results of this study indicate that the variable size of the company significantly influence CSRD on Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Profitability variables have no significant effect to CSRD on Manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The size of the board of commissioners (DKOM) has a positive and significant effect on CSRD on Manufacturing listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Audit committee size variables (UKAD) have no significant effect to CSRD on companies in Indonesia Stock Exchange. Audit quality variables (KUAD) have a negative effect on CSRD on Manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015.

Keywords: firm size, profitability, board of commissioners, audit committee, audit quality influence and disclosure of social responsibility information

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. karena atas berkat dan kuasanya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT BERPENGARUH TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian studi pada Program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen, Program Studi Manajemen Pemasaran Universitas Diponegoro Semarang. Pada penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak bimbingan dan masukan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, SE., MSi selaku dekan fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan ijin penulisan skripsi dan memberikan semangat selama penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Haryanto, SE, MSi, Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, perhatian, arahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, atas ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
4. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menghargai semua saran dan masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan bagi semua pihak yang membutuhkan. Terima Kasih.

Semarang, 12 Mei 2017

YULINIA ERWANTI

12030110141038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16

2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.4 Hipotesis	33
2.5 Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.1.1 Variabel Penelitian.....	39
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	40
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
3.2.1 Populasi Penelitian.....	42
3.2.2 Sampel Penelitian	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	44
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5 Metode Analisis Data	44
BAB IV Hasil dan Pembahasan	51
4.1 Identitas Responden	51
4.2 Deskripsi Data	52
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	54
4.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	54
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.6 Pengujian Hipotesis	62
4.7 Analisis Koefisien Determinasi	65
4.8 Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73

5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.16 Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.17 Hasil Pengolahan Data	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Uji Normalitas	58
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial ekonomi, teknologi, dan budaya ditandai dengan dominasi mesin sebagai alat produksi. Industri dan kapitalisme modern dilahirkan oleh revolusi ini, dimana uang memegang peranan yang sangat penting. Revolusi memberikan dampak yang besar bagi lingkungan, sosial, dan masyarakat. Selain peningkatan mutu dan kualitas hidup masyarakat, industri juga melahirkan kerusakan lingkungan seperti polusi udara, limbah pabrik dan eksploitasi hasil alam yang berlebihan serta kaum buruh. Anggraini (2006).

Dengan hadirnya revolusi industri, akuntansi pun mengalami perkembangan pesat. Pelaporan akuntansi ini merupakan alat pertanggungjawaban sehingga orientasi perusahaan berpihak kepada pemilik modal. Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi secara besar-besaran pada sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan mengganggu kehidupan manusia. Karena pemilik modal hanya berorientasi kepada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang justru menjadikannya mengalami penurunan kondisi sosial Anggraini (2006).

Situasi ini menyebabkan perusahaan harus bertanggungjawab terhadap sumberdaya alam, kualitas lingkungan, dan kepada pemerintah dan masyarakat

secaa sosial.Peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai aturan yang berlaku, maka dari itu perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat dan pemerintah . yang menjadi fokus perusahaan saat ini pada saat ini adalah pemegang saham dan pemegang obligasi, sementara mengabaikan pihak lainnya. Banyak pertentangan yang dilakukan para stakeholders karena mereka menuntut diberikannya fasilitas kesejahteraan dan kebijakan upah yang diterapkan perusahaan. Disisi lain banyak masyarakat yang melakukan aksi protes karena pencemaran lingkungan yang diakibatkan limbah ataupun polusi yang banyak dilepas ke ingkungan,sehingga berdampak hubungan yang tidak harmonis antara lingkungan sosial dengan perusahaan. Sehingga hidup aman dan tentram, keamanan mengkonsumsi makanan dan kesejahteraan karyawan dapat terpenuhi. karena itu dibutuhkan informasi tentang perusahaan dalam pelaksanaan aktivitas perusahaanya. (Rosmasita, 2007).

Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan pemilik modal dan manajemen tetapi juga karyawan, masyarakat serta konsumen. Perusahaan juga bertanggungjawab sosial terhadap pemilik modal dan juga pihak-pihak diluar manajemen. Perusahaan seringkali melalaikan hal tersebut dengan beralasan bahwa kotribusi perusahaan tidak dapat diberi oleh mereka.hal ini karena tidak adanya hubungan prestasi yang timbal balik atas transaksi mereka atau yang disebut juga *non reciprocal*. Dalam proses penilaian dampak sosial maupun pelaporan, perusahaan belum melakukan pengakomodasian unsur tanggungjawab sosial dengan baik dan wajar. Ini dibuktikan dengan begitu banyak timbul berbagai konflik dan masalah pada industrial seperti protes dan

demonstrasi yang mencerminkan ketidakpuasan beberapa elemen *stakeholders* pada manajemen perusahaan (Rosmasita, 2007).

Sebuah perusahaan saat ini bukan hanya dituntut untuk mencari laba atau profit, akan tetapi tanggung jawab sosial di masyarakat juga harus diperhatikan. Tanggung jawab tersebut tertuang *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sudah menjadi suatu wacana yang banyak disorot oleh perusahaan. Landasan munculnya wacana tersebut bahwa keberadaan perusahaan tidak dapat lepas dari lingkungan sekitarnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan yang bersedia memberikan informasi keuangan serta non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi lingkungan sosialnya. bentuk tanggung jawab tersebut diantaranya adalah dengan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa, pemeliharaan fasilitas umum yang bersifat sosial dan berguna bagi masyarakat dan dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang khususnya berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Pada intinya tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah “kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil tindakan dalam kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh”.

Banyak yang dipertimbangkan oleh perusahaan mengenai CSR yaitu manfaat dan biaya yang akan didapat saat perusahaan memutuskan untuk mengungkap informasi. Pertimbangan bahwa apabila manfaat yang akan diperoleh oleh perusahaan saat melakukan CSR ternyata lebih besar daripada

pengeluaran biaya untuk pengungkapan tersebut maka dalam pengungkapan informasi CSR, perusahaan akan bersikap sukarela.

Beberapa hal yang berkaitan dengan *stakeholder* dapat mendorong perusahaan dalam mengungkapkan laporan CSR-nya secara sukarela. Dari segi ukuran perusahaan, semakin besar sebuah organisasi atau perusahaan maka aktivitas yang dilakukan semakin besar dan padat pula, pengeluaran yang besar untuk biaya produksi serta porsi hubungan dengan *stakeholder* yang besar memungkinkan perusahaan memiliki kepentingan yang lebih terhadap program tanggung jawab sosialnya daripada perusahaan kecil atau perusahaan sedang. Sehingga menimbulkan tekanan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya kepada publik.

Perusahaan berkewajiban mengupayakan kebijakan yang seimbang dalam keputusan dan tindakan yang harus sesuai dengan tujuan dan kepentingan nilai masyarakat (*stakeholder*).” Dengan demikian sudah seharusnya orientasi perusahaan berubah dari orientasi untuk *shareholders* (pemegang saham) dengan berdasarkan pada ukuran kinerja ekonomi semata, ke arah keseimbangan masyarakat dan lingkungan dengan memperhitungkan dampak sosial(*stakeholders orientation*).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga

memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). Utama (2007) menyatakan bahwa perkembangan CSR dikaitkan dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari polusi udara dan air, penggundulan hutan hingga iklim yang berubah. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang No.40 tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas diterbitkan dan perseroan yang bidang usahanya terkait dengan sumberdaya alam dan sosial untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility disclosure* (CSR) adalah satu mekanisme yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan stakeholders dan lebih baik bahwa CSR merupakan jalan masuk dimana beberapa organisasi dapat menggunakannya untuk memperbaiki legitimasi dan memperoleh keuntungan (Ahmad & Sulaiman, 2004; Campbell dkk., 2003; Lindholm, 1994, dikutip dalam Gray dkk., 1995; O'Donovan, 2002). Deegan (2006) dan Dillard dkk. (2004) menyatakan bahwa teori atau pemikiran teoritis yang menjadi kajian untuk menjelaskan mengapa sebuah organisasi melakukan pelaporan sukarela dengan lingkungan terkait adalah teori legitimasi. Hui & Bowrey (2008) menyarankan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan organisasi mereka dalam berbagai komponen untuk mendapatkan reaksi yang positif dari lingkungan dan untuk mendapatkan legitimasi atas usaha perusahaan.

Dampak negatif tersebut akan memberikan dampak pada nama perusahaan yang akan memberikan *image* buruk perusahaan di mata masyarakat. CSR pada

badan usaha pertambangan atau ekstraktif lebih menjadi sorotan karena perlu disadari juga bahwa proses pemanfaatan SDA ini tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh lingkungan dan masyarakat sekitarnya, sehingga merupakan suatu keterikatan secara tidak langsung untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat lingkungan sekitarnya.

Tanggung Jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, selain aspek keuangan juga tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup (*sustainable environment responsibility*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) (Saraswati dan Hadiprajitno, 2012). Pentingnya tanggung jawab sosial telah diatur di dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Jika perusahaan lalai maka akan menimbulkan kerugian yang besar. Kerugian tersebut juga mencakup kerugian pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Seperti dalam kasus PT. Freeport, perusahaan pertambangan asal Amerika Serikat yang beroperasi di Indonesia mulai tahun 1967 telah menjadi sasaran kritik dunia bahwa telah terjadi pelanggaran yang besar yang dilakukan Freeport atas berbagai peraturan pertambangan di kawasan konsesi termasuk di antaranya pelanggaran HAM, pemusnahan kultur orang Papua, operasi pertambangan dengan standar ganda, serta dampak terhadap kerusakan lingkungan (www.investor.co.id). PT. Daya Pratama Lestari yang berlokasi di Jawa Barat telah membuang limbah di sungai Citarum berdampak pada lingkungan masyarakat sekitar (www.beritasatu.com).

Kasus lain yang sering muncul adalah adanya protes dari masyarakat sekitar lokasi perusahaan yang merasa terganggu dengan limbah dan polusi pabrik yang menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Para buruh juga seringkali melakukan mogok kerja juga demo akibat pemberian fasilitas kesejahteraan yang diterapkan tidak sesuai dan juga akibat kebijakan upah. Seperti halnya suatu perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin menekan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya dibutuhkan oleh masyarakat sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, keamanan mengkonsumsi makanan, dan kesejahteraan karyawan dapat terpenuhi. Oleh karena itu akuntansi konvensional telah menuai banyak kritikan karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial. Isu-isu yang berkaitan dengan keunggulan kompetitif, manajemen resiko, dan reputasi menjadi kekuatan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial.

Beberapa reputasi dan citra perusahaan yang terkait dengan ketersediaan melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR) ternyata memiliki manfaat dalam mendukung eksistensi perusahaan di mata *stakeholder*. Penerapan CSR akan mempunyai dampak positif bagi kegiatan bisnis perusahaan. Hubungan dengan

masyarakat akan terbangun menjadi lebih positif. Hubungan baik ini akan menjadi sebuah benteng yang sangat baik bagi perusahaan. Dampak yang tak kalah penting adalah terangkatnya citra perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, pemegang saham dan *stakeholders* lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya (publikasi Forum for Corporate Governance in Indonesian atau FCGI). Tujuan GCG adalah untuk mengatur perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholders*-nya. Hal tersebut penting diperhatikan sebab dalam operasionalnya perusahaan tidak hidup sendiri, namun bersama lingkungan sekitar. Maka lingkungan sekitar perusahaan harus dijaga agar secara timbal balik, baik masyarakat maupun perusahaan tidak ada yang dirugikan.

Perusahaan diwajibkan untuk meminta pendapat audit dari auditor terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan yang akan dipublikasikan kepada masyarakat luas. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penjaminan atas kepercayaan publik kepada perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan jasa penjaminan diharapkan auditor mampu meningkatkan kualitas informasi melalui peningkatan kepercayaan dalam hal relevansi informasi dan keandalan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pelaksanaan audit yang baik harus berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas dalam pengambilan keputusan, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik

(SPAP). Akan tetapi, fenomena perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada saat melakukan audit semakin banyak terjadi. Pengurangan kualitas dalam audit dapat diartikan sebagai pengurangan mutu yang dilakukan dengan sengaja oleh auditor dalam suatu proses audit. Tindakan pengurangan mutu tersebut dapat dilakukan oleh auditor seperti melakukan review yang kurang mendalam terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang kurang atau tidak jelas, mengurangi jumlah sampel audit, atau persyaratan dalam memberikan pendapat audit belum dilakukan dengan lengkap.

Kecenderungan terakhir memperlihatkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mampu melaksanakan CSR dengan baik, maka produk-produk mereka juga dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat. Akhirnya penerapan CSR memberi jaminan terhadap kelangsungan hidup dan meningkatkan pendapatan hidup. (Nasir dan Darwin, 2008). Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan going concern (Nurkhin, 2011)). Berdasarkan konsep CSR tersebut, manajeer perusahaan lebih baik memperhatikan kepentingan semua pihak, baik kepentingan shareholder maupun kepentingan stakeholder, seperti pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat lingkungan sekitar, sehingga akan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance* atau GCG). Diantaranya GCG dalam penelitian ini meliputi komisariss independen, dewan komisariss, komite audit dan juga kualitas audit.

The Organization for Economic Corporation and Developmant (OECD) telah menetapkan serangkaian prinsip yang diharapkan dapat dijadikan panduan bagi setiap perusahaan dalam proses implementasi *Good Corporate Governance*. Mengingat adanya ragam karakteristik hukum, aturan serta nilai yang berlaku di masing-masing negara, sebaiknya prinsip-prinsip ini diselaraskan dengan kondisi yuridis negara yang bersangkutan. Pada intinya prinsip-prinsip dasar GCG yang disusun oleh OECD terdiri dari lima aspek yaitu *transparancy, accountability, responsibility, independency, fairness*. Prinsip-prinsip dasar tersebut bersifat tidak mengikat dan merupakan pedoman kepada negara-negara untuk memperbaiki pengelolaan perusahaan di masing-masing negara.

Sejalan dengan penerapan GCG sebagai pilar utama kesuksesan bisnis, maka hal ini terus mendorong pergerakan atau pelaksanaan CSR yang pada akhirnya akan sangat banyak bermanfaat bagi kepentingan pembangunan masyarakat pada umumnya, dan pembangunan masyarakat setempat pada khususnya. Pada akhirnya juga akan mendorong pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

CSR dan GCG seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan karena kedua-duanya merupakan hal yang penting. GCG dan CSR bukanlah suatu pilihan, melainkan suatu kesatuan yang harus dijalankan secara bersamaan dan berkelanjutan. CSR merupakan aplikasi dari prinsip *responsibility*, di samping prinsip-prinsip *transparancy, accountability, fairness dan independency*

Di Indonesia, praktik CSR telah mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai kasus yang terjadi seperti penggundulan

hutan, meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dll. Selain itu, dikeluarkannya beberapa peraturan pemerintah juga mendorong praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia. Salah satunya Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c berisi bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan Pasal 74 berisi tentang kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam.

Tujuan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut, selain untuk mendorong praktik dan pengungkapan CSR, juga untuk memenuhi tuntutan akan penerapan *Good Corporate Governance* dalam rangka pengelolaan perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan *stakeholders* lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya (publikasi FCGI). GCG bertujuan untuk mengatur perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholders*-nya. Perusahaan harus memperhatikan hal tersebut karena dalam operasionalnya perusahaan tidak hidup sendiri, melainkan bersama lingkungan sekitar. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga lingkungannya agar secara timbal balik, baik perusahaan maupun masyarakat tidak ada yang dirugikan.

Terdapat empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, dan *fairness*. Keempat

komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga mampu mengurangi aktivitas menyimpang seperti rekayasa isi laporan keuangan yang tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya (Kaihatu, 2006). Selain itu, prinsip *responsibility* dalam penerapan GCG juga dapat mendorong pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial?
2. Apakah profitabilitas (*profitability*) berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial?
3. Apakah ukuran dewan komisaris (*size of the board of commissioners*) berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial?

5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberi gambaran tentang praktek pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit mempengaruhi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana

baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

3. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari telaah teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran.